

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Media massa merupakan alat penyebarluasan informasi yang efektif karena menimbulkan keserentakan dan dapat mempengaruhi khalayaknya dengan cepat. Berbagai media massa yang terdiri dari cetak, elektronik, maupun online memiliki caranya tersendiri untuk menyebarluaskan informasi. Media masa yang paling efektif memberikan pengaruhnya pada khalayak adalah televisi. Selain dilengkapi audio visual, yakni gambar dan suara televisi juga dapat merekonstruksikan informasi dengan jelas sehingga khalayak lebih paham dan ikut merasakan apa yang disampaikan.

Bahasa merupakan kunci utama dalam penyampaian informasi maka tak heran jika bahasa merupakan penentu untuk mencapai sebuah komunikasi yang efektif. Di Indonesia yang khususnya memiliki aneka ragam bahasa dengan suku berbeda-beda akan lebih efektif jika penyampaian berita disajikan dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakatnya. Salah satu diantaranya dengan adanya media massa yang memberikan sajian informasinya dalam bahasa daerah supaya dapat dimengerti masyarakatnya. TVRI Jawa Barat merupakan salah satu media massa regional yang menyajikan tayangan-tayangan yang dipersembahkan khusus untuk masyarakat Jawa Barat dimana berita bahasa sunda merupakan salah satu bukti untuk melestarikan kebudayaan daerah. Mengingat bahwa Jawa Barat didominasi oleh masyarakat sunda maka dengan adanya penyajian berita bahasa

lokal tentunya akan lebih menarik dalam penyampaian informasi diterima oleh khalayak.

Bahasa sunda yang merupakan kebudayaan lokal ini telah lama dipertahankan, salah satunya oleh TVRI Jawa Barat dengan adanya program berita berbahasa sunda, membuktikan bahwa TVRI sebagai televisi milik negara bukan hanya sebagai alat penyebarluasan informasi tetapi juga merupakan media yang berfungsi sebagai pelestarian kebudayaan. Hadirnya berita sunda ini membuktikan bahwa TVRI dan para staffnya sangat mengapresiasi dengan kebudayaan lokal. Namun seberapa efektif berita sunda itu sendiri terhadap perilaku para karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat yang merupakan staff pembuat berita yang akan disuguhkan kepada khalayak dalam menggunakan bahasa sunda dalam kesehariannya belum dapat dipastikan.

. Kalawarta disiarkan tujuh kali dalam satu minggu dengan durasi satu jam (15.00 s.d 16.00). Isi berita yang merupakan tejemahan dari berita yang pernah ditayangkan di program “Jabar dalam Berita”. Buktinya, dalam Kalawarta jarang ada berita yang di dalamnya ada “sound” atau suara wawancara, dengan menggunakan bahasa Sunda. Berita yang disiarkan dalam “Kalawarta” umumnya tidak dibuat khusus, dengan pendekatan khusus pula. Berita yang ditayangkan, tidak dibuat langsung dengan format berita Sunda, dengan tidak adanya “sound” atau wawancara wartawan dengan menggunakan Bahasa Sunda. Jenis berita yang disajikan umumnya merupakan *Straight News*(LPM TVRI Jawa Barat).

Karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat tergolong dalam dua bagian yakni redaksi berita berbahasa Indonesia dan berita berbahasa sunda.

Namun keredaksian selalu berubah tiap minggunya. Pembuatan berita bahasa sunda sendiri merupakan *translate* dari berita bahasa Indonesia yang sudah ada sebelumnya. Peneliti bermaksud meneliti pengaruh berita berbahasa sunda terhadap perilaku karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat dalam menggunakan bahasa sunda dalam kesehariannya karena sebagai penulis dan penyebar informasi kepada khalayak, karyawan TVRI Jawa Barat sendiri akan terpengaruh oleh seberapa efektif berita yang mereka buat terhadap penggunaan bahasa pada kesehariannya masing-masing.

Pemilihan objek karyawan TVRI Jawa Barat sendiri bertujuan untuk mengetahui pengaruh siaran berita sunda yang disajikan kepada khalayak dapat dimengerti dan diaplikasikan sendiri oleh karyawan TVRI Jawa Barat khususnya bagian pemberitaan sebagai staff pengolah berita-berita yang akan disebarluaskan. Penggunaan bahasa sunda sendiri oleh karyawan TVRI Jawa Barat umumnya dilakukan dalam keadaan non formal diluar jam kerja karena dalam situasi formal mereka juga menggunakan bahasa formal (Indonesia). Diluar situasi kerja penggunaan bahasa sunda masih mereka pertahankan, tentunya dengan adanya siaran berita kalawarta memotivasi para karyawan untuk melestarikan budaya lokal.

TVRI Jawa Barat menyuguhkan berita “kalawarta”, sebagai siaran berita yang disiarkan dengan menggunakan bahasa sunda. Tujuan dari adanya siaran ini diharapkan akan mendapatkan sambutan dan perhatian masyarakat khususnya untuk orang sunda asli Jawa Barat, termasuk mereka yang berdomisili di Bandung karena sebelum seperti sekarang ini, televisi-televisi swasta yang semakin

menjamur hanya menyiarkan program berita berbahasa Indonesia saja (LPM TVRI Jawa Barat). Dengan hadirnya berita sunda pertama di televisi regional ini peneliti semakin tertarik meneliti bagaimana pengaruh penyampaian informasi dalam acara siaran berita sunda kalawarta terhadap para karyawan TVRI Jawa Barat.

## **1.2. Rumusan masalah**

Maka rumusan masalah penelitian ini adalah Seberapa besar Pengaruh Acara Siaran Bahasa Sunda Kalawarta di TVRI Jawa Barat Terhadap perilaku Berbahasa Sunda di Kalangan karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat.

Identifikasi masalah:

1. Seberapa besar pengaruh intensitas siaran berita kalawarta terhadap perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat?
2. Seberapa besar pengaruh pemilihan topik siaran berita kalawarta terhadap perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan bahasa siaran berita kalawarta terhadap perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Bara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas siaran berita kalawarta terhadap perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemilihan topik siaran berita kalawarta terhadap perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan bahasa siaran berita kalawarta terhadap perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Bara

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dunia jurnalistik dalam pengemasan suatu berita yang akan disampaikan pada khalayak.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada karyawan TVRI Jawa Barat dan masyarakat untuk menggunakan bahasa lokal yang menjadi cirri khas daerahnya sekaligus melestarikan kebudayaan daerah.

### 1.5. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan beberapa penelitian berdasarkan studi eksplorasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya, Dessy Fuju Astuti.2014. Pengaruh Tayangan One Stop Football TRANS7 Episode Bulai Mei 2014 Terhadap Sikap Menonton Berita Olahraga. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yakni kuantitatif dengan studi kausalitas. Namun perbedaannya terletak pada teori yang digunakan jika penelitian ini menggunakan teori jarum hipodemik, penelitian yang peneliti gunakan adalah social learning theory.

Oki Dalu Pritasari. 2011. Pengaruh Penyusunan Layout Halaman Utama Surat Kabar Bandung Ekspres Terhadap Perilaku Baca Mahasiswa. Penelitian sejenis ini, menggunakan metode yang sama yakni kuantitatif studi korelasi dengan menggunakan model AIDDA dari Wilbur Schramm. Namun perbedaan terletak pada objek penelitian dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Jika objek dari penelitian Oki Dalu untuk mengetahui pengaruh dari penyusunan layout salah satu surat kabar cetak terhadap perilaku membaca, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh siaran berita televisi terhadap perilaku berbahasa sunda karyawan tempat siaran berita tersebut diproduksi.

Indra Abdurohim.2012. Pengaruh Daya Tarik Kolom Forum Guru Koran Pikiran Rakyat Terhadap Perilaku Guru Dala Menulis Artikel. Kesamaan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian dilakukan terhadap perilaku responden. Namun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, yakni metode survey teknik analisa deskriptif.

Novi Rosalina Rachmayatti. 2005. Efektifitas Sosialisasi Program Gerbang Marhamah Melalui Acara Mimbar Gerbang Marhamah di Radio Rspd Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Karyawan Pemerintah Kabupaten Cianjur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas sosialisasi program gerbang marhamah rspd dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan pemerintah kabupaten cianjur. Adapun kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti korelasi yang terjadi diantara variabel x dengan variabel y. Perbedaannya adalah metode yang digunakan metode deskriptif analisis dengan model komunikasi S-M-C-R-E.

Mila Kamelia Paridawati. 2005. Pengaruh rubrik saba sakola terhadap perilaku baca pelajar pada surat kabar priangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh isi pesan terhadap perilaku baca responden. Penelitian ini (sama-sama mengkaji mengenai perilaku, dan hubungan antara variabel x dan variabel y menggunakan korelasi. Perbedaannya terletak pada model yang digunakan yakni model agenda setting.

Raina Afriliani. 2011. Pengaruh Perilaku Baca Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat Terhadap Tingkat Kecerdasan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku baca surat kabar terhadap tingkat kecerdasan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif kesamaannya adalah penelitian terhadap perilaku dan hubungan antara variabel x dan variabel y, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yakni deskriptif survei.

## 1.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

### 1.6.1. Kerangka teoritis

Penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh siaran berita sunda kalawarta terhadap perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1997:747), kata pengaruh yakni “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Bila ditinjau dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *Social Learning* atau teori belajar sosial. Teori yang digagas oleh Albert Bandura yang merupakan pakar psikologi ini mengemukakan bahwa manusia belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung melainkan juga melalui peniruan (*Modelling*). Bandura berpijak pada pemikiran bahwa perilaku seseorang adalah gabungan faktor-faktor kognisi dan lingkungan, dalam *Social Learning Theory* seseorang dapat mempelajari perilaku melalui media. Selanjutnya dalam kondisi tertentu dalam mendasarkan perilakunya pada karakter-karakter yang ditonjolkan media tersebut. Media massa merupakan agen sosialisasi utama selain orang tua, keluarga besar, guru, sekolah, sahabat dan seterusnya. Bandura membaginya dalam empat tahapan yakni:

- Proses perhatian (*Attention*), pada tahap ini seseorang mengamati peristiwa secara langsung. Peristiwa atau kejadian dapat saja berupa tindakan



tertentu misalnya saja pemikiran seperti sikap, nilai-nilai atau pandangan hidup.

- Proses mengingat (*Retention*), dari tahapan perhatian terhadap peristiwa seseorang akan menyimpan peristiwa ke dalam memorinya dalam bentuk imajinasi atau lambing secara verbal sehingga terbentuk ingatan yang sewaktu-waktu dapat dipanggil kembali.
- Proses reproduksi motoris (*Reproduction Motoris*), seseorang menyatakan kembali pengalaman-pengalaman yang sebelumnya perseptual.
- Proses motivasional (*Motivational*) proses motivasi sangat tergantung pada peneguhan yang mendorong motivasi seseorang kearah pemenuhan tujuan tertentu.

### **1.6.2. Kerangka konseptual**

Penelitian berfokus pada meneliti pengaruh berita sunda kalawarta TVRI Jawa Barat dimana pengaruh dicari melalui intensitas, pemilihan topik dan penggunaan bahasa . Sedangkan perilaku berbahasa sunda karyawan TVRI Jawa Barat diteliti melalui pengaplikasian teori Albert Bandura *Social Learning Theory*, adapun uraiannya sebagai berikut:

#### **1. Berita sunda kalawarta (Variabel X)**

Pengaruh media televisi akan berbeda-beda bagi masing-masing individu sebagai pemirsanya, hal ini diakibatkan oleh seberapa besar ikatan emosional yang terjalin diantara televisi dan pemirsanya. (Hendro. dkk, 1999).

### 1) Intensitas

Pengaruh media televisi akan berbeda-beda bagi masing-masing individu sebagai pemirsanya, hal ini diakibatkan oleh seberapa besar ikatan emosional yang terjalin diantara televisi dan pemirsanya. Tinggi rendahnya ikatan emosional ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah intensitas menonton (Hendro. dkk, 1999). Intensitas berarti kualitas dari tingkat kedalaman yang meliputi kemampuan, daya konsentrasi terhadap sesuatu, tingkat keseringan dan kedalaman cara atau sikap seseorang pada objek tertentu. Jadi, intensitas menonton televisi dapat dipahami sebagai tingkat keseringan (frekuensi), kualitas kedalaman menonton atau durasi dan daya konsentrasi untuk menonton. Lowery dan De Fleur (dalam Sari, 2008) mengungkapkan bahwa terdapat tiga hal yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengidentifikasi perilaku anak dan remaja dalam menonton televisi, yaitu:

- Total waktu rata-rata yang dihabiskan untuk menyaksikan televisi per hari.
- Pilihan program acara yang ditonton dalam sehari dan program acara yang paling disukai;
- Frekuensi menonton program acara tertentu.

Intensitas adalah banyaknya informasi yang diperoleh melalui media, yang meliputi frekuensi, atensi dan durasi penggunaan pada setiap jenis media yang digunakan (Rakhmat, 2004:66). Dengan demikian intensitas menonton diperoleh dari aktivitas menonton berita sunda kalawarta, yang meliputi;frekuensi, atensi

dan durasi penggunaan. Sehingga untuk variabel X ini memiliki sub variabel yakni intensitas dimana indikatornya adalah frekuensi dan durasi.

## 2) Pemilihan topik

Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini faktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton. Jadi, walaupun ada fakta tetapi jika tidak dinilai penting, aktual dan menarik oleh sejumlah besar orang, maka hal tersebut masih belum bisa diangkat sebagai bahan berita. Dari pengertian tersebut, kita melihat terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa. Sehingga dalam sub variabel pemilihan topik indikatornya adalah informatif, penting, dan menarik.

## 3) Penggunaan bahasa

Karena dalam penelitian ini fokus bahasanya adalah perilaku berbahasa sunda, maka dalam sub variabel dipilih penggunaan bahasa untuk diteliti dimana indikatornya meliputi jelas dan mudah dimengerti.

## 2. Perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat (Variabel Y).

Variabel perilaku diuraikan dalam pengaplikasian *Modelling* dari teori *Social Learning Theory* Albert Bandura yakni sebagai berikut:

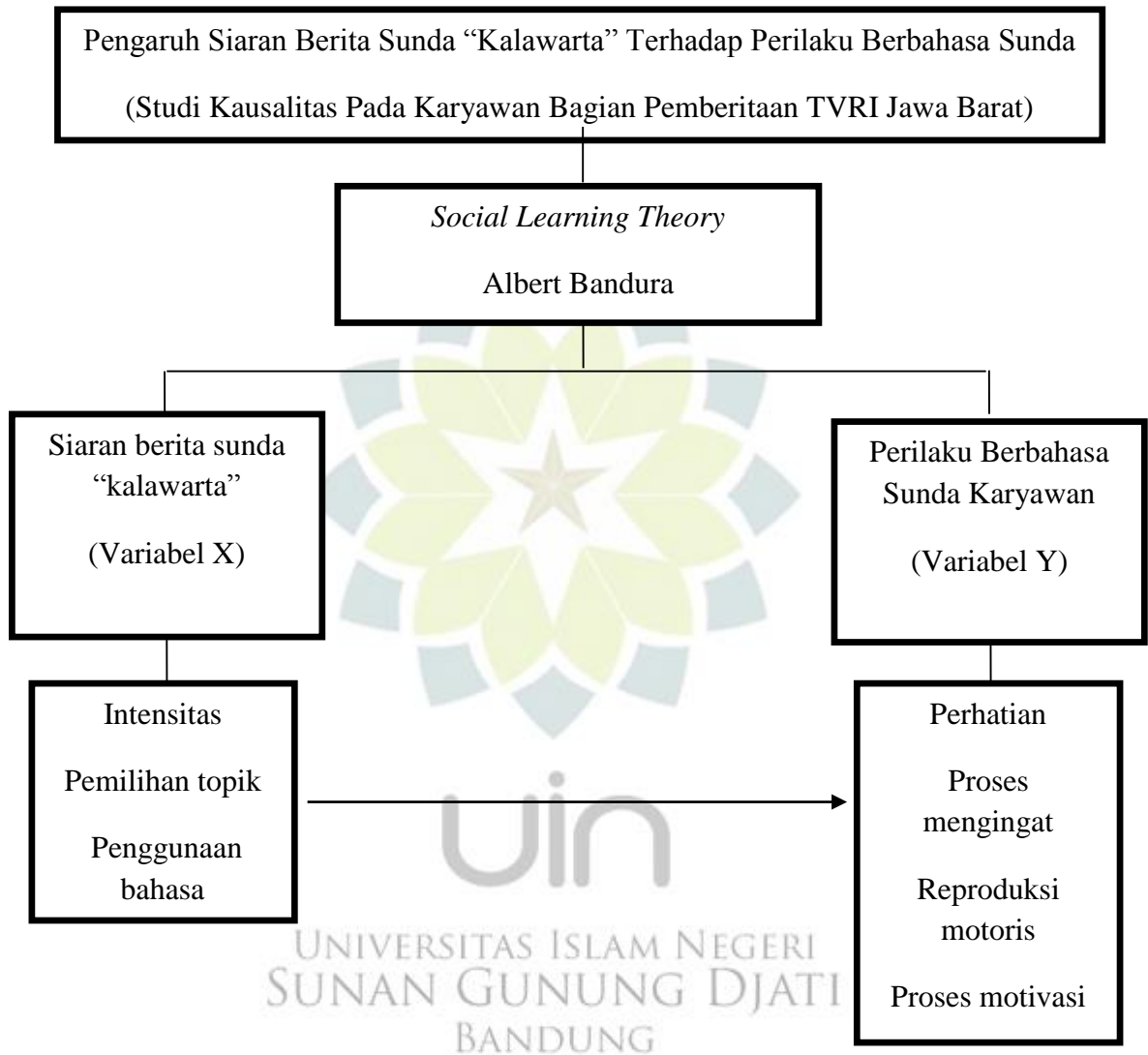
- Proses perhatian (*Attention*), pada tahap ini seseorang mengamati peristiwa secara langsung. Peristiwa atau kejadian dapat saja berupa tindakan tertentu misalnya saja pemikiran seperti sikap, nilai-nilai atau pandangan hidup. Dimana indikatornya meliputi Melihat siaran berita kalawarta,

anggapan terhadap berita sunda kalawarta dan mencari informasi tentang berita kalawarta

- Proses mengingat (*Retention*), dari tahapan perhatian terhadap peristiwa seseorang akan menyimpan peristiwa ke dalam memorinya dalam bentuk imajinasi atau lambing secara verbal sehingga terbentuk ingatan yang sewaktu-waktu dapat dipanggil kembali. Dimana indikatornya meliputi gambaran untuk berbahasa sunda setelah melihat berita kalawarta, gambaran melestarikan bahasa sunda.
- Proses reproduksi motoris (*Reproduction Motoris*), seseorang menyatakan kembali pengalaman-pengalaman yang sebelumnya perceptual. Dimana indikatornya adalah perilaku berbahasa sunda, dan perilaku melestarikan bahasa sunda
- Proses motivasional (*Motivational*) proses motivasi sangat tergantung pada peneguhan yang mendorong motivasi seseorang kearah pemenuhan tujuan tertentu. Indikatornya adalah kepuasan diri.

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**



**1.6.3. Kerangka Operasional**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent variable*, atau sama dengan variabel (x) dan variabel terikat atau *dependent variable*, atau sama dengan variabel (y).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah siaran berita sunda Kalawarta. Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku

berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat. Maka untuk lebih jelasnya variabel dan indikator-indikator dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Siaran Berita kalawarta	1. Intensitas	- Frekuensi - Durasi
	2. Pemilihan Topik	- Informatif - Penting - Menarik
	3. Penggunaan Bahasa	- Jelas - Mudah Dimengerti
Perilaku berbahasa sunda	- Proses Perhatian ( <i>Attention</i> ) mengamati peristiwa secara langsung	- Melihat siaran berita kalawarta. - Tanggapan terhadap berita sunda kalawarta. - Mencari informasi tentang berita kalawarta.
	- Proses Mengingat ( <i>Retention</i> ) menyimpan peristiwa ke dalam memori dalam bentuk imajinasi dan lambang secara verbal.	- gambaran untuk berbahasa sunda setelah melihat berita kalawarta - gambaran untuk melestarikan bahasa sunda.
	- Reproduksi motoris ( <i>Motoris reproduction</i> ) pengalaman yang	- Perilaku berbahasa sunda - Perilaku melestarikan

	perseptual sebelumnya meningkat menjadi perilaku	bahasa sunda
	- Proses motivasional ( <i>Motivational</i> ) Peneguhan yang mendorong perilaku ke arah tujuan tertentu	- Nilai peneguhan ( rasa puas diri)

## 1.7 Hipotesis

Hipotesis yang didapat setelah observasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh siaran berita berbahasa sunda kalawarta terhadap perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat. Hal ini ditunjukkan oleh pengaplikasian bahasa sunda wajib setiap hari rabu di TVRI Jawa Barat.

Berdasarkan kerangka pemikiran dapat dikaitkan hipotesis dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Intensitas ( $X_1$ ) siaran berita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berbahasa sunda(Y)
2. Pemilihan topik ( $X_2$ ) siaran berita kalawarta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berbahasa sunda (Y)
3. Penggunaan bahasa ( $X_3$ ) siaran berita kalawarta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berbahasa sunda (Y)

## 1.8 Langkah-Langkah Penelitian

### 1.8.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah di stasiun TVRI Jawa Barat khususnya pada karyawan bagian pemberitaan, dengan alasan pada lokasi ini peneliti menemukan adanya permasalahan yang perlu dicari pemecahannya,

disamping itu lokasi ini cukup tersedia berbagai data atau sumber data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

### **1.8.2. Paradigma Penelitian**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu paradigma positivisme. Paradigma ini menjelaskan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses linear atau proses sebab akibat yang mencerminkan upaya pengirim pesan untuk mengubah pengetahuan penerima pesan yang pasif (Ardianto,2009). Dalam penelitian ini meneliti pengaruh antar variabel untuk melihat interaksi kausalitas, yaitu pengaruh siaran berita kalawarta terhadap perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat.

### **1.8.3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas. Sesuatu akan menyebabkan sesuatu yang lain jika ada rangkaian peristiwa antara hal pertama dan hal kedua, masing-masing akan menyebabkan hal berikutnya terjadi secara berantai. Penelitian kausalitas meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian kausal ingin menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai dalam satu atau lebih variabel lain. Artinya apakah perubahan nilai dalam suatu variabel menyebabkan perubahan nilai dalam variabel lain. Dalam penelitian kausal sangat jelas ada variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat (silalahi, 2010:33).



Adapun alasan penggunaan metode ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh siaran berita sunda kalawarta terhadap perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat.

#### **1.8.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang meliputi:

- a. Data mengenai pengaruh intensitas siaran berita sunda kalawarta terhadap perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat.
- b. Data mengenai pengaruh pemilihan topik siaran berita sunda kalawarta terhadap perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat.
- c. Data mengenai pengaruh penggunaan bahasa siaran berita sunda kalawarta terhadap perilaku berbahasa sunda karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat.

Sumber data atau keterangan yang diperoleh langsung dari hasil wawancara kepada responden secara langsung yakni sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- Karyawan TVRI Jawa Barat bagian pemberitaan.
- Pihak TVRI yang terlibat dalam berita bahasa sunda.

Sumber data sekunder sendiri dalam penelitian ini adalah pimpinan redaksi berita sunda Kalawarta TVRI Jawa Barat.

#### **1.8.5. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan kumpulan objek yang diteliti dan menjadi sarana umum. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karyawan TVRI

Jawa Barat bagian pemberitaan yang berjumlah 30 orang. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi sebagai responden yang dianggap mewakili data penelitian. Bailey (1982) berpendapat bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistik, besar sampel yang paling kecil adalah 30, walaupun ia juga mengakui bahwa banyak peneliti lain menganggap bahwa sampel sebesar 100 merupakan jumlah yang minimum. Karena populasi kurang dari 100 maka seluruh jumlah dalam populasi menjadi sampel yakni 30 responden.

#### **1.8.6. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan yang dilakukan terlebih dahulu melakukan observasi ke TVRI Jawa Barat ke pihak PD (pengarah acara) Ibu Popon yang bertugas sebagai pengarah berita *Kalawarta* (berita bahasa sunda). Serta observasi mengenai perilaku karyawan dalam berbahasa sunda termasuk bagaimana realisasi berbahasa dalam kesehariannya.

##### **2. Wawancara**

Wawancara kepada karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat dan redaktur bagian pemberitaan. Wawancara tersebut untuk mendapatkan keterangan mengenai perilaku karyawan TVRI Jawa Barat dalam berbahasa sunda.

##### **3. Kuesioner**

Teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner atau angket untuk mendapatkan data yang utama dalam penelitian ini, sasaran dari kuesioner adalah responden bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat dengan target penyebaran

angket ke 48 responden diantaranya seluruh karyawan bagian pemberitaan TVRI Jawa Barat tentang isi berita bahasa sunda, penggunaan bahasa sunda dan penyimak berita.

### 1.8.7 Teknik Analisis Data

Adapun untuk data yang sifatnya kuantitatif, pengolahan data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1.8.7.1. Analisis Tabulasi Sederhana

Dalam analisis tabulasi sederhana, data yang diperoleh diolah kedalam bentuk persentase menggunakan rumus yang dikemukakan Sudjana (2001:129) yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

$P$  : Bilangan persentase yang dicari

$f$  : Frekuensi jawaban

$n$  : Jumlah responden

Setelah dilakukan perhitungan maka menurut Suharsimi (2002:57) hasil presentase tersebut ditafsirkan dengan presentase sebagai berikut:

**Tabel I.2**

#### **Standar Klasifikasi Analisis Data**

<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
0%	Tidak ada sama sekali
1 – 9%	Sedikit sekali
10 – 39%	Sebagian sekali
40 – 49 %	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya

51 – 59%	Lebih dari setengahnya
60 – 89%	Sebagian besar
90 – 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

### 1.8.7.2. Skala Pengukuran

Teknik skala yang digunakan adalah skala likert, melalui skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif dengan nilai 5, 4, dan 3 sampai sangat negatif dengan nilai 1, 2, 3 yang berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 1.3**  
**Skala Likert**

Options	Skor item positif	Options	Skor item negatif
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

### 1.8.7.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrument penelitian yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrument dikatakan baik jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu menangkap data variabel yang diteliti secara tepat.

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur mampu melakukan fungsi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu kuesioner adalah angka hasil kointeraksi antara skor hasil pernyataan dan skor keseluruhan pernyataan responden terhadap informasi dalam kuesioner.

Jenis kointeraksi yang digunakan adalah kointeraksi pearson antara skor setiap pernyataan dan skor aktual item. Cara memperoleh angka kointeraksi dengan uji validitas dengan alat bantu *software* SPSS dilakukan dengan menggunakan nilai  $r$  hasil *Corrected Item Total Corelation* melalui sub menu *Analyze* pada pilihan *correlate kemudian bivariate*. Apabila nilai *Corrected Item Total Corelation* lebih besar dari  $r$  kritis sebesar 0,36 maka instrument dinyatakan valid.

#### 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2006:176) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan

sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Uji reliabilitas adalah ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat ukur itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama. Suatu variabel dikatakan *reliable* (handal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas suatu konstruk / variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai cronbach alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2005).

#### **1.8.7.4. Analisis Regresi Linier berganda**

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (Multiple Regression). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005). Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen diatas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda.

Persamaan Regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Intensitas Berita ( $X_1$ ), Pemilihan Topik Berita ( $X_2$ ) dan Penggunaan Bahasa Berita ( $X_3$ ), terhadap Perilaku berbahasa Sunda ( $Y$ ).

Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

**Y** = Perilaku berbahasa sunda

**a** = *constant*

**b<sub>1</sub>** = Koefisien regresi antara intensitas berita dengan perilaku berbahasa sunda karyawan

**b<sub>2</sub>** = Koefisien regresi antara pemilihan topik berita dengan perilaku berbahasa sunda karyawan

**b<sub>3</sub>** = Koefisien regresi antara penggunaan bahasa berita dengan perilaku berbahasa sunda karyawan

**X<sub>1</sub>** = Variabel intensitas berita

**X<sub>2</sub>** = Variabel pemilihan topik berita

**X<sub>3</sub>** = Variabel penggunaan bahasa berita

#### 1.8.7.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependent (Ghozali, 2005).

## 2. Uji F (Simultan)

Uji  $F$  digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi,  $R^2$ , sama dengan nol. Uji signifikansi meliputi pengujian signifikansi persamaan regresi secara keseluruhan serta koefisien regresi parsial spesifik. Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik  $F$ .

Statistik uji ini mengikuti distribusi  $F$  dengan derajat kebebasan  $k$  dan  $(nk-1)$  (Malhotra, 2006). Jika hipotesis nol keseluruhan ditolak, satu atau lebih koefisien regresi majemuk populasi mempunyai nilai tak sama dengan 0. Uji  $F$  parsial meliputi penguraian jumlah total kuadrat regresi  $SS_{reg}$  menjadi komponen yang terkait dengan masing-masing variabel independen.

Dalam pendekatan yang standar, hal ini dilakukan dengan mengasumsikan bahwa setiap variabel independen telah ditambahkan ke dalam persamaan regresi setelah seluruh variabel independen lainnya telah disertakan. Kenaikan dari jumlah kuadrat yang dijelaskan, yang disebabkan oleh penambahan sebuah variabel independen  $X_i$ , merupakan komponen variasi yang disebabkan variabel tersebut dan disimbolkan dengan  $SS_{xi}$ . Signifikansi koefisien regresi parsial untuk variabel, diuji dengan menggunakan sebuah statistik  $F$  inkremental (Malhotra, 2006).

## 3. Uji t (Parsial)

Digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independent intensitas ( $X_1$ ), pemilihan topik ( $X_2$ ), penggunaan bahasa



( $X_3$ ) dengan variabel dependen perilaku berbahasa sunda (Y). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005)

1) Menentukan Formulasi Hipotesis

- $H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.
- $H_1 : \beta \neq 0$ , artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

2) Menentukan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

3) Menentukan signifikansi

- Nilai signifikansi (*P Value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Nilai signifikansi (*P Value*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

4) Membuat kesimpulan

- Bila (*P Value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependent.
- Bila (*P Value*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel independent secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependent.

**Tabel 1.4**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan					Keterangan
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	
1	Tahap 1						
	a. Observasi pra penelitian	<input type="checkbox"/>					
	b. Menyusun proposal usulan penelitian	<input type="checkbox"/>					
	c. Sidang Usulan Penelitian (SUPS)		<input type="checkbox"/>				
	d. Perbaiki proposal usulan penelitian skripsi		<input type="checkbox"/>				<b>SK turun akhir Mei</b>
2	Tahap II						
	a. Penyusunan BAB I		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	b. Penyusunan BAB II			<input type="checkbox"/>			
	c. Penyusunan BAB III				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	d. Penyusunan BAB IV					<input type="checkbox"/>	
e. Bimbingan skripsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
3	Tahap III						
	a. Bimbingan Akhir					<input type="checkbox"/>	
	b. Sidang Munaqosyah					<input type="checkbox"/>	